

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebutuhan modal kerja dianalisa dengan rasio aktivitas yaitu menghitung perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Dari hasil perhitungan dapat diketahui kecepatan perputaran modal kerja pada tahun 2014-2018 mengalami peningkatan dan penurunan. Berdasarkan perhitungan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja dapat diketahui bahwa kebutuhan modal kerja Kopti Kota Bandung pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan dan penurunan. Ramalan modal kerja yang di butuhkan Kopti Kota Bandung pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.700.788.520, pada tahun 2015 sebesar Rp.2.883.658, pada tahun 2016 sebesar Rp. 3.511.848.900, pada tahun 2017 kebutuhan modal kerja sebesar Rp. 3.019.428.562, dan modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 2.396.758.936. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan trend metode kuadrat terkecil ramalan kebutuhan modal kerja lebih kecil dari pada modal kerja yang tersedia.
2. Dengan melihat hasil perhitungan kebutuhan modal kerja pada tahun 2014 sampai dengan 2018 maka Kopti Kota Bandung tidak perlu penambahan modal kerja karena sudah kelebihan modal kerja. Berdasarkan perhitungan

dengan menggunakan metode *Least Square* dapat diketahui bahwa ramalan penjualan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 terus mengalami peningkatan yang signifikan sejalan dengan meningkatnya prediksi kebutuhan modal kerja lima tahun yang akan datang. Untuk tahun 2019 target ramalan penjualan sebesar Rp.27.797.564.813, kebutuhan modal kerjanya sebesar Rp.2.417.179.549 dan perputaran modal kerja 11,50 kali. Pada tahun 2020 target ramalan penjualan sebesar Rp.28.260.685.217, kebutuhan modal kerjanya sebesar Rp.2.507.602.947 dan perputaran modal kerja 11,27 kali. Pada tahun 2021 target ramalan penjualan sebesar Rp.28.723.805.621, kebutuhan modal kerja sebesar Rp.2.601.793.987 dan perputaran modal kerja 11,04 kali. Pada tahun 2022 target ramalan penjualan sebesar Rp.29.650.046.429, kebutuhan modal kerja sebesar Rp. 2.697.497.784 dan perputaran modal kerja 10,32 kali. Pada tahun 2023 target ramalan penjualan sebesar Rp.29.186.926.025, kebutuhan modal kerja sebesar Rp.2.797.174.191 dan perputaran modal kerja 10,60 kali. kebutuhan modal kerja dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kecepatan unsur-unsur perputaran modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran peresediaan dalam melakukan kegiatan produksi kedelai dan non kedelai yang dilakukan di Kopti Kota Bandung, sehingga kecilnya resiko dapat dilakukan, tidak terjadi kekurangan modal kerja dan penggunaan keuangan yang efisien.

3. Berdasarkan hasil angket terhadap kebutuhan produksi anggota Kopti Kota Bandung, anggota dari kelima sentra usaha yang berada di Cibolerang, Babakan, Sukahaji, Antapani, dan Bojongloa menyatakan bahwa Kopti Kota

Bandung dalam memenuhi kebutuhan anggotanya sudah cukup baik, namun perlu peningkatan dalam pelayanan yang cepat tanggap dan dalam pemasaran hasil produksi anggota. Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner dengan anggota menyatakan bahwa Kopti Kota Bandung dalam melayani kebutuhan anggotanya sudah cukup baik.

5.2. Saran

1. Jumlah aktiva yang ditanamkan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karena aktiva lancar yang terlalu tinggi justru tidak baik karena akan menambah biaya pengelolaan sehingga mengurangi keuntungan yang di dapatkan.
2. Perlu dilakukannya penetapan dana yang sesuai untuk membiayai kegiatan operasional sehingga menghasilkan penjualan dan keuntungan yang optimal. Hal ini akan membantu manajer keuangan dalam penetapan saldo kas optimal dan perencanaan dalam penerimaan serta pengeluaran kas selama satu periode. Kelebihan kas yang dimiliki akan lebih bermanfaat jika diinvestasikan.
3. Peningkatan sistem logistik pengadaan kedelai, peningkatan pelayanan yang cepat tanggap terhadap anggota, mempertinggi kualitas, pemanfaatan sarana dan prasarana produksi tepat guna, membantu para pengusaha kecil melakukan diversifikasi hasil produksi dengan produk yang mempunyai nilai tinggi serta teknologi yang sesuai dengan kemampuan Kopti serta anggotanya, meningkatkan peluang pasar bagi anggota Kopti dengan cara memperluas jaringan bisnis dengan perusahaan besar padat tenaga kerja,

usaha catering maupun para eksportir tempe. Pelayanan yang diberikan harus sesuai dengan harapan dan kebutuhan para anggota, sehingga memberikan manfaat (benefit) lebih dibandingkan dengan perusahaan atau badan lainnya.